

PENERAPAN BENTUK ARSITEKTUR SASAK PADA OBJEK PERANCANGAN HOTEL RESOR DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

(¹) Ramasandy Kurnia, (²) Farida Murti

(¹) Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

(²) Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Surabaya, Indonesia

Sandykurnia63@gmail.com

Abstrak

Pulau Lombok akan menjadi tuan rumah pada ajang MotoGP 2021 dan WSBK, lebih tepatnya akan diadakan di Mandalika yang berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah yang akan dihadiri team dari MotoGP dan para penonton baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Memperhatikan hal ini, maka penerapan bentuk Arsitektur Sasak pada objek *Beach Resort* sekaligus mendukung program pemerintah untuk memperkenalkan budaya Suku Sasak (arsitektural) kepada wisatawan yang berkunjung ke Pulau Lombok. Salah satu Desa Adat yang masih kental dengan budaya Suku Sasak adalah Desa Sade, pada Desa Sade sendiri memiliki pola atau tatanan massa yang berkaitan dengan bangunan tempat tinggal serta penataan bangunan penunjang lainnya. Bangunan utama pada Desa Sade ini terdiri dari Bale Tani, Bale Kodong, Lumbung, Berugag. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dari pengamatan langsung dan studi banding. Poin-poin arsitektur seperti layout, tatanan massa, bentuk atap, dan material pada bangunan Desa Sade akan di terapkan di objek *Resort*. Dengan penerapan poin-poin dari arsitektur Sasak akan membantu upaya untuk memperkenalkan budaya Suku Sasak dalam segi bentuk arsitekturalnya.

Kata kunci – Hotel Resor, Suku Sasak, Arsitektur Suku Sasak

Abstrak

Lombok Island will host the MotoGP 2021 and WSBK events, to be more precise, it will be held at Mandalika which is located in Central Lombok Regency which will be attended by teams from MotoGP and spectators both from within the country and abroad. Taking this into account, the application of the form of Sasak Architecture to the Beach Resort object also supports the government's program to introduce Sasak culture (architectural) to tourists who visits the Lombok Island. One of the Traditional Villages that is still thick with Sasak culture is Sade Village, in Sade Village itself has a pattern or mass arrangement related to residential buildings and the arrangement of other supporting buildings. The main building in Sade Village consists of Bale Tani, Bale Kodong, Lumbung, Berugag. This study uses data collection methods from direct observation and comparative studies. Architectural points such as layout, mass order, roof shape, and materials in the Sade Village building will be applied in the Resort object. By applying the points of Sasak architecture, it will help efforts to introduce Sasak culture in terms of its architectural form.

Keywords – Resort, Sasak Tribe, Sasak Tribe's Architecture

PENDAHULUAN

Pulau Lombok sendiri adalah 1 dari 5 proyek pembangunan infrastruktur Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dan merupakan bagian dari 10 “Bali Baru” yang dikembangkan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan asing dan domestik. Oleh karena itu, PT Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) menandatangani Promoter's Agreement dengan Dorna Sport dimana Mandalika ditunjuk untuk menjadi tuan rumah balap MotoGP selama 5 tahun mulai tahun 2021 dan juga mendapatkan kontrak untuk menggelar FIM MOTUL Superbike World Championship (WSBK) yang akan diselenggarakan di K.E.K Mandalika di Nusa Tenggara Barat.

Direktur utama PT Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC), Abdulbar M. Mansoer pada saat melakukan kunjungan kerja bersama Luhut Bintang Panjaitan mengatakan bahwa kegiatan MotoGP ini seperti F1 yang semua harus tidur di hotel bintang 4. Dan jika dilihat di lapangan, Jumlah hotel bintang 4 di KEK Mandalika hanya ada 1 hotel dan 2 Hotel dalam tahap pembangunan. Jika melihat dari data Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat tahun 2019. Jumlah tamu menginap tertinggi di ada di hotel bintang 4 dengan persentase rata-rata 43.55% dengan rata-rata lama menginap 2.15 hari.

Memperhatikan hal ini, maka penerapan bentuk Arsitektur Sasak pada objek *Resort* bisa menjadi upaya untuk memperkenalkan bentuk tradisional rumah Suku Sasak pada pengunjung Pulau Lombok baik tamu lokal maupun tamu asing.

IDENTIFIKASI DAN PERNYATAAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diangkat serta isu-isu yang mendukung dari latar belakang permasalahan, maka dapat terurai

dalam identifikasi dan rumusan masalah. Identifikasi masalah:

- Menjadi pembeda dari Hotel Resor yang sudah ada di Mandalika dengan memperkenalkan bentuk arsitektur Sasak

Rumusan masalah:

- Bagaimana terapan bentuk Arsitektur Sasak pada desain hotel resor?

METODOLOGI

Dalam melakukan penelitian diperlukan metode-metode untuk bisa mendapatkan keaslian data baik dari legalitas maupun eksisting.

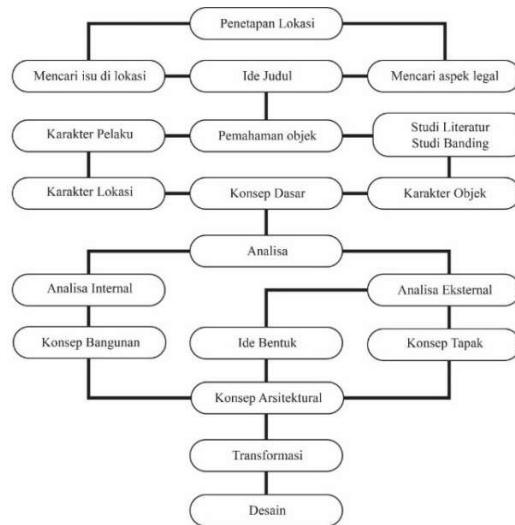


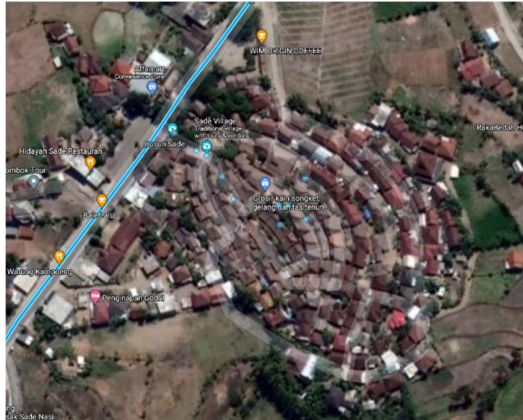
Diagram 1. Skematik Penelitian
Sumber: Data Penulis

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Arsitektur Sasak

Dipulau Lombok terdapat desa adat yang masih mempertahankan Prinsip-prinsip Budaya Suku Sasak. Salah satu dari desa tersebut adalah Desa Sade yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah dekat dengan K.E.K Mandalika.

Desa Sade memiliki pola atau tatanan massa yang mengikuti kontur sekitar dan memusatkan kegiatan publik dari pintu masuk desa menuju tengah desa.



Gambar 1. Layout Desa Sade
Sumber: Google Maps

Pola desa berkaitan dengan bangunan tempat tinggal serta penataan bangunan penunjang lainnya. Bangunan utama pada Desa Sade ini terdiri dari Bale Tani (Bangunan Rumah), Bale Kodong (Bangunan Rumah Kecil), Lumbung (Tempat penyimpanan hasil tani), Berugag/ Gazebo (tempat pertemuan).



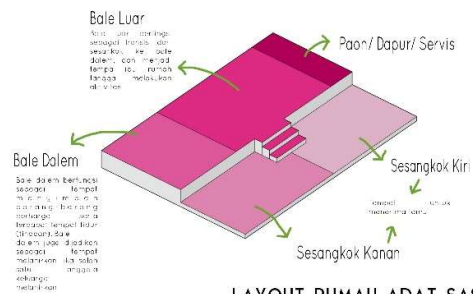
Gambar 2. Bale Tani
Sumber: Google

Bale Tani dan Bale Kodong terletak pada pusat pemukiman, namun Bale yang benar-benar terletak ditengah tatanan massa memiliki fungsi kedua yaitu tempat pertunjukan membuat tenun langsung untuk dipertontonkan kepada pengunjung desa. Lumbung terletak di sekitar Bale, Berugag memiliki fungsi untuk

berkumpulnya warga desa yang terletak pada pintu masuk desa. Karena terletak pada pintu masuk desa, Berugag ini memiliki bentuk atap seperti Lumbung karena menurut warga desa bentuk Lumbung ini bisa menjadi daya tarik pariwisata karena memiliki bentuk yang unik.



Gambar 3. Lumbung
Sumber: Google



LAYOUT RUMAH ADAT SASAK

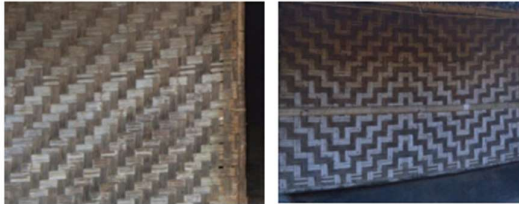
Gambar 4. Layout Rumah Adat Sasak
Sumber: Data Penulis

Bentuk bangunan rumah adat suku Sasak seperti sekarang ini sudah ada sejak dulu. Terdapat perubahan kecil-kecil tetapi tidak mempengaruhi bentuk secara keseluruhan. Bentuk umum dari rumah adat Sasak Limbungan adalah persegi empat. Secara skematis adalah sebagai berikut:

- Bale Luar berfungsi sebagai transisi dari Sesangkok ke Bale Dalem, dan menjadi tempat ibu rumah tangga melakukan aktivitas
- Bale dalem berfungsi sebagai tempat istirahat dan menjadi tempat menyimpan barang-barang berharga
- Tangga naik ke Bale Luar

- Paon atau dapur
- Sesangkok Kanan dan Kiri berfungsi sebagai tempat menerima tamu

Di rumah adat Sasak tidak terdapat langit-langit atau loteng. Di dalam rumah atap langsung dapat terlihat.



Gambar 5. Dinding Bale Tani
Sumber: Google

Dinding Bale tidak hanya berfungsi sebagai pelindung penghuni rumah, akan tetapi lebih dari itu dinding Bale juga berfungsi sebagai hiasan, dimana dinding Bale terbuat dari anyaman bambu yang menghasilkan berbagai jenis motif.

Identifikasi Konsep Dasar

Karakter Objek

Karakter Objek dari objek Hotel Resor/*Resort*

- **Wisata/ Refreshing**
Berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, seperti di tepi. Pada Hotel Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.
- **Nyaman**
Hotel Resor dihadirkan untuk melayani seluruh kalangan baik wisatawan lokal maupun asing untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor yang nyaman, sehingga desain yang dihadirkan pada objek harus bisa membuat nyaman bagi banyak orang seluruh tamu yang berkunjung.

- **Bersuasana budaya lokal**
Memiliki gaya arsitektur suasana dari budaya sekitar sekaligus menjadi nilai jual dari hotel resor.

Karakter Pelaku

Staff

- Disiplin
- Ramah
- Komunikatif

Tamu

- Ramah
- Komunikatif
- Individualis

Karakter Lokasi

- Tropis – memiliki iklim tropis
- Berkontur – KEK Mandalika terdiri dari perbukitan dan pantai
- Premium – Memiliki konsep wisata premium yang dikembangkan oleh ITDC

Konsep Dasar

Konsep yang digunakan pada perancangan Hotel Resor ini adalah *Reinventing Sasak Traditions*. Mengambil Konsep Dasar Reinventing Sasak Tradition dengan pendekatan *Sustainable Design* yang sesuai dengan salah satu visi pembangunan Pariwisata Lombok, penerapan aspek berkelanjutan dalam kegiatan pariwisata untuk menghindari eksploitasi berlebihan di dalam pembangunan. Menggabungkan atau mengkombinasikan sisi tradisi Suku Sasak dan sisi Sustainable Design. Reinventing atau penggabungan ini adalah salah satu poin yang di jelaskan oleh Tan Hock Ben tentang teori cara mendesain yang berakar pada Lokalitas.

Identifikasi Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang pada objek Hotel Resor adalah:

| JENIS | MASSA | LUAS (m ²) |
|----------|-------|------------------------|
| Bangunan | Lobby | 228,63 |

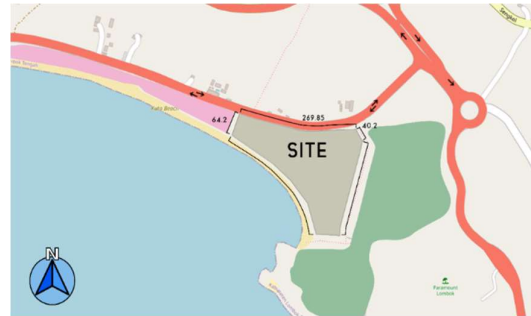
| | | |
|---------------|--------------------------|------------|
| | Money and Tourist | 577,13 |
| | Staff Office | 191,1 |
| | Meeting atau Pertemuan | 3.188,428 |
| | Restaurant | 1.073,994 |
| | Deluxe Pool Villa | 2.322,36 |
| | Beachfront Suites | 3.117 |
| | Deluxe Family Pool Villa | 2.638,5 |
| | Sport Area | 2.004,85 |
| | Fitness Centre | 129 |
| | Spa | 159,29 |
| | Convenience | 51,31 |
| | Bar Lounge | 958,75 |
| | Service | 933,82 |
| Parkir | Mobil | 792 |
| | Motor | 79,2 |
| | Bus | 212,25 |
| | Truck | 42,5 |
| | | 18.700,112 |

Tabel 1. Kebutuhan Ruang
Sumber: Data Penulis

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, dapat diambil kesimpulan besaran ruang yang dibutuhkan untuk proyek Hotel Resor di Kabupaten Lombok Tengah. Menurut PERDA Kabupaten Lombok Tengah Nomor 7 Tahun 2012, semua bangunan selain bangunan rumah tinggal harus memenuhi syarat yaitu bangunan tersebut mempunyai ruang terbuka hijau 10%-30% dari luas bangunan.

- Total Kebutuhan kebutuhan ruang 18.700,112 sqm
- RTH 30%
 $18.700,112 \times 30\% = 5.610,0336$
- Total kebutuhan ruang ditambah RTH 30% adalah 24.310,1456 sqm

Identifikasi Site



Gambar 6. Ilustrasi Site
Sumber: Data Penulis

Site terpilih berada di salah satu pantai yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, yaitu di Pantai Kuta lebih tepatnya berada di Jalan Pariwisata Pantai Kuta yang memiliki lebar jalan ± 8 m dengan trotoar kanan kiri ± 3 m. Jalan pada site ini merupakan jalan kolektor Mandalika.

Memiliki luas site ± 5.3 Ha dan bentuk site memanjang. Dengan batas site sebagai berikut

- Utara : Jalan Pariwisata Pantai Kuta dan lahan kosong
- Barat : Mandalika Beach Park
- Timur : Jalan tanah dan bukit
- Selatan : Tepi Pantai Kuta

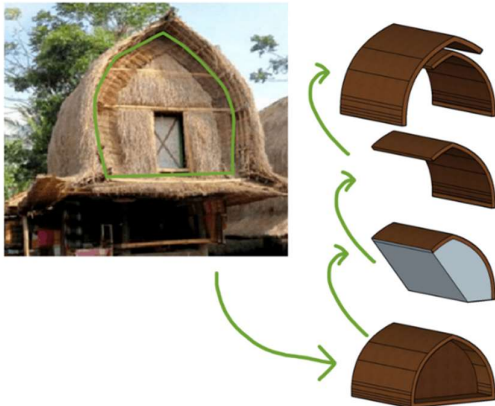
Terapan Bentuk Arsitektur Sasak pada Desain Resort

Konsep Arsitektur Sasak



Gambar 7. Atap Lumbung
Sumber: Google

Ide bentuk yang digunakan dalam perancangan ini adalah Rumah Adat Suku Sasak, yaitu Bale Lumbung dan Bale Tani. Bale Lumbung digunakan atau diterapkan pada bangunan utama dan bangunan yang langsung menghadap pintu masuk karena menurut warga Suku Sasak yang berada di Desa Sade, Bale Lumbung lebih diletakkan di pintu masuk karena bentuk dari Bale Lumbung dinilai cukup unik dan untuk menjadi daya Tarik wisatawan.



Gambar 8. Transformasi Atap Lumbung
Sumber: Data Penulis

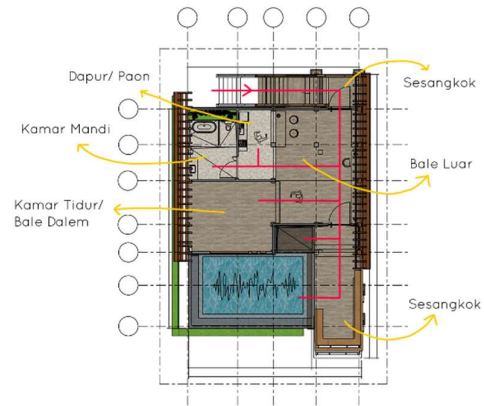
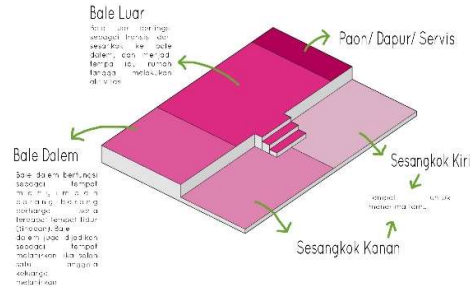
Penerapan bentuk atap Bale Lumbung ini di transformasi agar mendapatkan penghawaan alami di dalam bangunan.



Gambar 9. Transformasi Atap Bale Tani
Sumber: Data Penulis

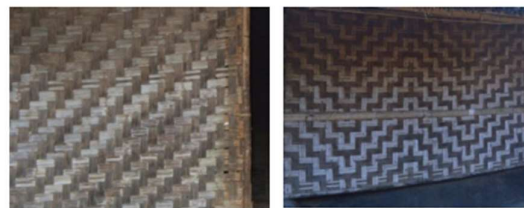
Penerapan bentuk Bale Tani diterapkan pada massa publik karena penggunaan atap ini dapat menampung

banyak pengunjung daripada atap Bale Lumbung.



Gambar 10. Transformasi Layout Hunian
Sumber: Data Penulis

Selain dari bentuk atap, pada perancangan ini juga menerapkan layout rumah dari Rumah Adat Suku Sasak yang ditransformasi dengan fungsi dari perancangan ini yaitu *Resort*.



Gambar 11. Penerapan Material dinding
Sumber: Data Penulis

Dinding pada objek *Resort* ini memiliki motif dari anyaman bambu sebagai hiasan pada bangunan seperti yang ada pada Bale Tani, Bale Kodong, dan Bale Lumbung.

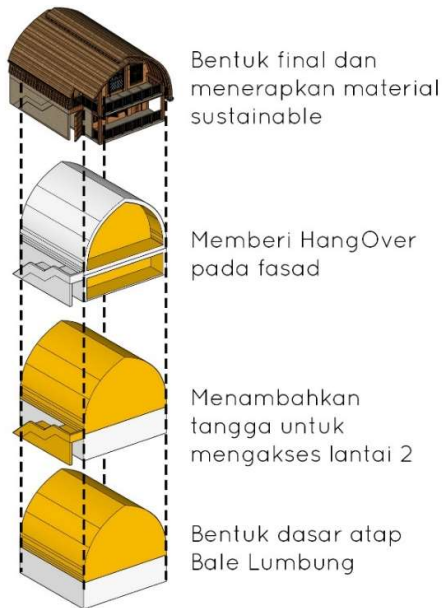
Transformasi

- Tatanan Massa



Gambar 12. Transformasi Tatanan Massa
Sumber: Data Penulis

- Salah satu bentuk Massa Hunia – BeachFront Suites



Gambar 13. Transformasi Salah Satu Massa
Sumber: Data Penulis

Hasil Desain

Dari Pengumpulan, pengelolaan, serta Analisa yang sdah dilakukan dan mendapat kesimpulan yang dapat digunakan untuk proses perancangan.



Gambar 14. Siteplan
Sumber: Data Penulis



Gambar 15. Perspektif Mata Burung Kawasan
Sumber: Data Penulis



Gambar 16. Perspektif Salah Satu Spot Foto
Sumber: Data Penulis



Gambar 17. Perspektif Massa Lobby
Sumber: Data Penulis



Gambar 18. Perspektif Area Terbuka
Sumber: Data Penulis



Gambar 18. Perspektif Sirkulasi pada Danau Buatan
Sumber: Data Penulis



Gambar 18. Perspektif Massa Beachfront Suites
Sumber: Data Penulis

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil desain yang sudah dicapai maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bentuk Arsitektur Sasak pada objek *Resort* ini dapat menjadi identitas bangunan yang berada di lokasi yang berbeda dengan bangunan yang lain dan dapat menjadi wadah memperkenalkan arsitektur Sasak kepada wisatawan yang datang ke Pulau Lombok. Selain itu, penggunaan material seperti bangunan Adat Sasak dapat mengurangi kerusakan alam karena menggunakan material alam.

DAFTAR PUSTAKA

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2023

RTRW Kabupaten Lombok Tengah 2011-2031

Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat Tahun 2019

Arief, Rachman, Pengantar Ilmu Perhotelan dan Restoran, Jakarta : Graha Ilmu , 2005.

Ching, Francis D.K, Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Susunannya, Jakarta : Erlangga, 1996.

Lawson, Fred. 1995. *Hotels and Resorts Planning Design and Refurbishment*. England: Butterworth Architecture

Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1994.

Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DRJD/96 mengenai Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir

Neufert, Ernst, Data Arsitek, Jakarta : Erlangga, 1994

Sukawi. "Adaptasi Arsitektur Sasak Terhadap Kondisi Iklim Lingkungan Tropis." *Bekala Teknik 1* (2010): Print